

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam pengindraan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang

dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006).

Menurut Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan, Suharman (2005) menyatakan, persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indra manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indra yang dimilikinya.

a. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indra/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi persepsi

Menurut Robbins (2003), faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor pada pelaku persepsi yaitu sikap, kebutuhan, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan. Salah satu yang membentuk perilaku seseorang adalah dengan belajar, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung dinilai memiliki wawasan yang lebih luas daripada seseorang yang

berpendidikan rendah. Wawasan yang luas membantu seseorang untuk tanggap dalam menerima objek baru. Kebutuhan atau motif yang tidak terpuaskan merangsang seseorang menggunakan suatu pengaruh yang kuat pada persepsinya. Kebutuhan dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi yang tinggi sehingga cepat menerima konsep. Pengalaman cenderung mempersepsikan seseorang terhadap hal-hal dimana ia dapat berkaitan atau berkepentingan. Kepentingan seseorang cukup berbeda sehingga apa yang dicatat seseorang dalam situasi tertentu dapat berbeda dengan apa yang dipersepsikan oleh orang lain.

- 2) Faktor pada situasi yaitu waktu, keadaan atau tempat berusaha di sekitar keadaan sosial. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi-persepsi seseorang. Waktu adalah dimana suatu objek atau peristiwa dilihat tidak dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi dan setiap jumlah faktor situasional.
- 3) Faktor pada target yaitu hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Karakteristik-karakteristik yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Hal-hal baru lebih mungkin diperhatikan dari pada yang lama. Objek-objek yang berdekatan cenderung dipersepsikan bersama-sama bukan secara terpisah.

Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta atau tindakan. Informasi yang sampai kepada seseorang menyebabkan individu yang bersangkutan membentuk persepsi, dimulai dengan pemilihan atau menyaringnya, kemudian informasi yang masuk tersebut disusun menjadi kesatuan yang bermakna, dan akhirnya terjadilah interpretasi mengenai fakta keseluruhan informasi (Eka, 2009).

Satu orang dan atau beberapa orang berada dalam tempat yang sama, mengalami kejadian yang sama serta menerima stimulus yang sama, kemungkinan terjadi penerimaan, penafsiran yang berbeda terhadap objek atau peristiwa yang mereka alami.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam budidaya bawang merah dalam penelitian ini adalah:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo, 2012).

Pengetahuan menurut Mubarak (2009), merupakan hasil dari mengingatkan suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap objek tertentu.

2) Luas Lahan Kepemilikan

Luas lahan merupakan jumlah luas lahan yang dimiliki petani yang digunakan sebagai tempat melakukan usaha taninya, jumlah luas lahan akan mempengaruhi sikap petani untuk dapat menganalisis untuk mau atau tidak menerima suatu inovasi. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Baladina dkk (2012), menemukan keadaan di lapang lokasi penelitian yaitu, petani yang memiliki luas lahan lebih dari 3 hektar tidak berpengaruh untuk melakukan program industrialisasi pertanian. Hal ini dikarenakan petani tersebut rata-rata sudah merasa cukup pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga merasa tidak perlu melakukan usaha sampingan maupun tambahan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Rata-rata petani lebih memilih beternak guna mendapatkan penghasilan tambahan maupun sebagai modal tambahan dalam berusahatani.

3) Lama Berusahatani

Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Lamanya berusahatani untuk setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik untuk waktu berikutnya (Hasyim, 2003).

4) Tingkat pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baladina dkk (2012), hasil penelitian yang sesuai yang dilakukan dengan hipotesis pada penelitiannya yang menyatakan semakin tinggi pendapatan responden maka semakin besar keinginan untuk melakukan program industrialisasi pertanian.

5) Ketersediaan saprodi

Ketersediaan saprodi merupakan bagian terpenting dalam menjalankan usaha budidaya pertanian saprodi dapat meliputi bibit, pupuk, pestisida, dan alat mesin yang mendukung dalam melakukan budidaya usaha pertanian, ketersediaan saprodi akan mempengaruhi persepsi petani dalam melakukan budidaya bawang merah.

6) Prospek pasar

Menurut Krugman dkk (2004) prospek pasar adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga unruk mendapatkan fropit atau keuntungan. Prospek pasar adalah suatu perkiraan bagaimana kondisi pasar dimana produk sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

c. Petani

Dalam Permentan Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016, Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan pengertian petani yaitu pelaku utama selanjutnya disebut petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Petani adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan perkebunan.

Menurut Rodjak (2006), petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, petani berperan sebagai pengelolah usaha tani. Petani sebagai pengelolah usaha tani berarti dia harus mengambil berbagai keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut.

d. Budidaya bawang merah

1) Pengolahan tanah

Pengolahan tanah pada dasarnya dimaksudkan untuk menciptakan lapisan olah yang gembur dan cocok untuk budidaya bawang merah. Pengolahan tanah umumnya diperlukan untuk menggemburkan tanah memperbaiki drainase dan aerasi tanah, meratakan permukaan tanah, dan mengendalikan gulma. Pada lahan kering, tanah dibajak atau dicangkul sedalam 20 cm, kemudian dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1,2 meter, tinggi 25 cm, sedangkan panjangnya tergantung pada kondisi lahan. Pada lahan bekas padi sawah atau bekas tebu, bedengan-bedengan dibuat terlebih dahulu dengan ukuran lebar 1,75 m, kedalaman parit 50–60 cm dengan lebar parit 40–50 cm dan panjangnya disesuaikan dengan kondisi lahan. Kondisi bedengan mengikuti arah Timur Barat. Tanah yang telah diolah dibiarkan sampai kering kemudian diolah lagi 2–3 kali sampai gembur sebelum dilakukan perbaikan bedengan-bedengan dengan rapi. Waktu yang diperlukan mulai dari pembuatan parit, pencangkulan tanah (ungkap 1, unkap 2, cocrok) sampai tanah menjadi gembur dan siap untuk ditanami sekitar 3–4 minggu. Lahan harus bersih dari sisa tanaman padi/tebu dapat menjadi media patogen penyakit seperti *Fusarium sp.* (Hidayat 2004).

Pada saat pengolahan tanah, khususnya pada lahan yang masam dengan pH kurang dari 5,6 disarankan pemberian kaptan/dolomit minimal 2 minggu sebelum tanam dengan dosis 1–1,5 t/ha/tahun, yang dianggap cukup untuk dua musim tanam berikutnya. Pemberian dolomit ini penting dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara Kalsium (Ca) dan Magnesium (Mg), terutama pada lahan masam atau lahan-lahan yang diusahakan secara intensif untuk tanaman sayuran pada umumnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk lahan yang dikelola secara intensif, pemberian dolomit sebanyak 1,5 t/ha dapat meningkatkan bobot basah dan bobot kering bawang merah.

2) Penanaman

Bawang merah umumnya diperbanyak dengan umbi sebagai bibit. Umbi bibit yang baik harus berasal dari pertanaman yang sehat, sudah cukup tua atau berumur 70–80 hari setelah tanam. Varietas unggul yang digunakan adalah yang adaptif pada musim hujan di lahan kering atau tegalan. Bibit yang digunakan

adalah umbi yang sudah disimpan 2,5-4,0 bulan dengan titik tumbuh minimal 80%, dalam kondisi segar, kekar, tidak cacat, dan bebas dari hama penyakit. Selanjutnya dilakukan seleksi ukuran umbi yang akan dijadikan bibit agar pertumbuhan tanaman seragam. Umbi bibit yang baik adalah yang berukuran sedang, karena lebih efisien dibandingkan dengan bibit berukuran besar, dan pertumbuhan awal baik. Kebutuhan bibit sekitar 1.200 kg/ ha.

Umbi bibit yang masih dalam bentuk ikatan dirompes dan dipotong ujungnya apabila belum siap ditanam (pertumbuhan tunas dalam umbi < 80%). Tujuan pemotongan umbi bibit adalah untuk mempercepat pertumbuhan tunas. Umbi bibit dapat pula diberi perlakuan fungisida tepung yang ditaburkan dan diaduk dengan bibit, kemudian dibiarkan beberapa jam atau semalam sebelum ditanam.

Untuk menanam bawang merah, bedengan yang telah disiapkan diberi lubang-lubang kecil dengan kedalaman kurang lebih sama dengan sama dengan bibit yang akan ditanam. Jarak tanam sekitar 15 x 15 cm atau 15 x 20 cm. Selanjutnya, umbi bibit dimasukkan ke dalam lubang dengan meletakkan bagian ujung pada sisi atas dan ditutup menggunakan tanah supaya tidak di makan oleh serangga.

3) Pemeliharaan

Tanaman bawang merah harus disiram setiap hari sampai daun pertama tumbuh. Penyiraman dilakukan dua kali sehari yakni pada pagi dan sore hari. Penyiraman baru dapat dilakukan sehari sekali jika tanaman bawang merah sudah berumur 50 hari. Ketika menyiram tanaman bawang merah sebaiknya tidak terlalu basah, karena mengakibatkan tanah bisa menjadi padat dan berdampak pada terganggunya pertumbuhan tanaman, serta terjadinya pembusukan.

Seperti halnya tanaman-tanaman lain, bawang merah juga harus disiangi untuk membuang semua gulma. Penyiangan dengan cara mencabuti gulma dengan menggunakan tangan maupun alat bantu harus dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak akar tanaman bawang merah. Selama masa pertumbuhan bawang merah, penyiangan pada umumnya dilakukan dua kali. Penyiangan pertama ketika tanaman masih berumur 2-4 minggu, sedang penyiangan kedua dilakukan ketika

tanaman berumur 5-6 minggu. Untuk frekuensi penyiangan sendiri tergantung pada pertumbuhan gulma.

Pupuk untuk bawang merah bisa menggunakan pupuk alami maupun buatan. Pemupukan dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum penanaman dan setelah penanaman. Pemupukan tahap pertama seringkali menggunakan pupuk kandang atau kompos sebanyak 10-15 ton per hektar. Maksud pemberian pupuk alami sebelum penanaman adalah agar struktur tanah tidak mudah memadat. Selain itu juga untuk menyuburkan tanah, serta meningkatkan kemampuan tanah.

4) Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit merupakan kegiatan rutin atau tindakan preventif yang dilakukan petani bawang merah. Pengendalian ini dilakukan pada minggu kedua setelah tanam dan terakhir pada minggu kedelapan dengan interval 2-3 hari.

a) Kutu daun

Serangga kecil dengan warna hitam kecoklatan. Nimfa dan imago menyerang daun-daun muda, dengan cara menusuk dan mengisap cairan daun. Aktif sepanjang hari. Gejala serangan : ditandai dengan perubahan tekstur daun menjadi keriput, terpuntir, berwarna kekuningan, pertumbuhan tanaman kerdil, daun menjadi layu dan akhirnya mati

Pengendalian yaitu pengendalian secara manual dilakukan dengan mengutip hama pada daun tanaman bawang merah yang terserang kemudian dimusnahkan. Pengendalian ini dilakukan pada populasi hama yang tidak merugikan.

b) Penyakit Bercak Ungu

Gejala serangan ditandai dengan bintik lingkaran konsentris berwarna ungu dan bercak-bercak putih kelabu di daun atau tepi daun atau bercak putih pada daun dengan titik pusat berwarna ungu. Kemudian daun berubah menjadi coklat dan mengering, dan dari daun serangan berlanjut ke umbi. Umbi berair, berubah menjadi kekuningan dan akhirnya coklat kehitaman.

Pencegahan dilakukan dengan penyemprotan air pada pagi hari sebelum matahari terbit untuk mencuci embun yang menempel pada helaian daun mulai tanam sampai umur 3 minggu setelah tanam.

B. Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu diuraikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya konten kajian. Hasil analisis pengkajian sangat berguna menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menentukan variabel variabel yang saling berhubungan serta menetapkan metode analisis apa yang cocok untuk mencapai tujuan penelitian.

Yani (2009) dengan judul Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani Pada Penerapan Teknologi Usahatani Belimbing di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok Dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada taraf kepercayaan 0,05%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal anggota kelompok tergolong cukup baik pada indikator pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas lahan, motivasi dan pengalaman usahatani. Faktor eksternal anggota kelompok tergolong cukup baik pada indikator akses anggota terhadap informasi dan manfaat yang diperoleh anggota dari kelompok, kecuali keterlibatan petani terhadap kelompok tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2016) tentang persepsi petani dalam penerapan *good agriculture practices* (GAP) komoditi sayuran di Stabat. dapat disimpulkan pendidikan, umur, luas lahan, akses informasi dan penyuluh secara bersama berpengaruh terhadap persepsi petani, sedangkan secara parsial luas lahan, akses informasi dan peran penyuluh masing masing berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani sementara pendidikan, umur dan pengalaman tidak berpengaruh penuh terhadap persepsi petani.

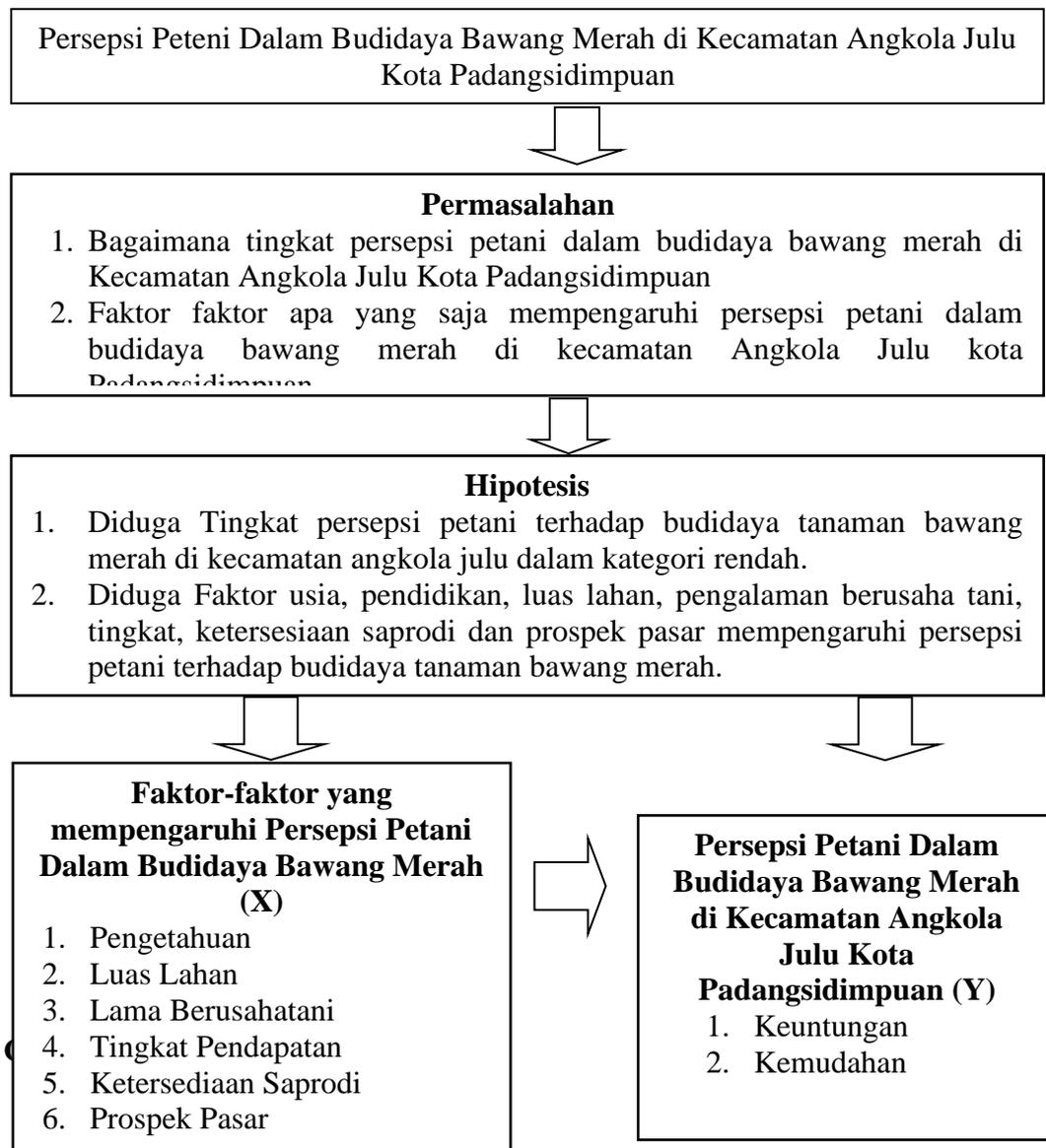
Berdasarkan Adam (2016) Persepsi petani terhadap program kawasan rumah pangan lestari di Desa Abung Joyo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Faktor – faktor yang signifikan berhubungan persepsi petani adalah tingkat pemenuhan kebutuhan, **tingkat pengetahuan** dan dukungan instansi terkait, yang tidak signifikan yaitu tingkat pendidikan formal dan tingkat pengalaman.

Mikasari dan Alfayanti (2012) dengan judul Persepsi petani terhadap pemanfaatan alat mesin pertanian *vaccum frying* dalam pengolahan hasil

pertanian. Faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman usaha, jumlah tanggungan dan pendapatan.

C. Kerangka pikir

Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah didalam pengarahannya penugasan akhir. Kerangka pemikiran persepsi petani dalam budidaya bawang merah dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir